**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan setiap manusia, yang memikirkan bagaimana menjalankan kehidupan ini untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia yang diberitugas oleh Allah swt dengan diberi kelebihan akal pikiran, yang hanya dimiliki oleh kita sebagai manusia. Sedangkan makhluk Allah yang lain tidak diberi akal dan pikiran, maka kita sebagai mahluk yang memiliki akal dan pikiran supaya dapat kita pergunakan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan melalui suatu proses pembelajaran seperti yang terdapat dalam Undang-undang sidiknas no 20 tahun 2003 pasal 3 dikatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berahlak mulia, sehat, berilmu tinggi, kreatip, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab, sesuai dengan undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru pasal 1: guru adalah pendidik propesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

WILIAM F menyatakan bahwa pendidikan harus dilihat dalam cakupan pengertian yang luas. Pendidikan bukan merupakan suatu proses yang netral sehinga terbebas begitu saja dari nilai-nilai ideology.

Kosasih Djahiri (1980:3) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya terorganisir dan berlangsung kontinyu (terus menerus sepanjang hayat) kearah membina manusia/anak didik menjadi insane peripurna, dewasa dan berbudaya. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa/peserta didik. Peranan guru dalam proses pembelajaran bukan semata-mata pemberian informasi melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Dalam Undang-Undang system Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Menurut KTSP 2006: Agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial dalam kehidupan sosial. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dlm masyarakat majemuk, di tingkal lokal, nasional dan global.

UNESCO dasar konsep pendidikan moral (1999-2), UNESCO menyebutkan bahwa:

pembelajaran yang efektif pada abad ini harus diorientasikan pada empat pilar yaitu, (1) learning to know, (2) learning to do, (3) learning to be, dan (4) learning to live together. Keempatnya dapat diuraikan bahwa dalam proses pendidikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran peserta didik diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, menerapkan atau mengaplikasikan apa yang diketahuinya tersebut guna menjadikan dirinya sebagai seseorang yang lebih baik dalam kehidupan sosial bersama orang lain.

Lebih lanjut, dalam rangka merealisasikan ‘learning to know’, guru memiliki berbagai fungsi yang di antaranya adalah sebagai fasilitator, yaitu sebagai teman sejawat dalam berdialog dan berdiskusi dengan siswa guna mengembangkan penguasaan pengetahuan maupun ilmu tertentu. Learning to do (belajar untuk melakukan sesuatu) akan bisa berjalan jika sekolah memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat berkembang dan dapat mendukung keberhasilan siswa nantinya.

Learning to be (belajar untuk menjadi seseorang) erat hubungannya dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi anak serta kondisi lingkungannya. Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan bila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya, bagi anak yang pasif peran guru pengarah dan fasilitator sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam kegiatan belajar dan pengembangan diri. Selanjutnya, kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu ditumbuhkembangkan termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya proses ‘learning to live together’ (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).

Dalam pelaksanaannya, tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah, sehingga tercapai proses pembelajaran seumur hidup (long life education). Untuk mewujudkan hal ini, sangat dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak, terutama antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru. Peran guru sebagai pendidik sangat penting; oleh karena itulah, guru dituntut dapat menerapkan berbagai metode yang efektif dan menarik bagi siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) karena melibatkan seluruh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok. Ada sejumlah hal yang harus dipahami oleh pendidik atau guru sebelum mengaplikasikan metode ini dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep maka setiap pembelajaran guru harus mengacu pada indicator pemahaman konsep yang telah dirumuskan tersebut. Agar peningkatan pemehaman konsep pada proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran IPS biasanya lebih menekankan pada ranah kognitif khususnya dalam pengetahuan sedangkan dalam tujuan IPS tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi peserta didik harus dapat memilikinya. Tingkat pengetahuan ini harus lebih ditingkatkan pada tingkat pemahaman konsep. Hal inilah yang jarang dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar. Pada tingkat pemahaman konsep peserta didik dituntut mampu menerjemahkan, menyatakan kembali dengan bahasa sendiri, melihat hubungan antara bagian, dan menyimpulkan apa yang mereka baca dan pelajari.

Hal tersebut memberikan suatu arahan agar siswa dapat mencapai sebuah indikator pemahaman konsep yang telah dirumuskan tersebut. Dilihat dari tujuan mata pelajaran IPS dalam kurikulum tahun 2006 (Kurikulum KTSP, 2006: 575).

Bertujuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasaingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.

Dengan adanya tujuan tersebut maka dalam pembelajaran IPS harus lebih menekankan pada pemahaman konsep yang baik agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Dari sebuah pemahaman konsep yang baik akan muncul sebuah hasil yang baik dalam proses maupun aflikasinya dalam kehidupan di masyarakat.

Proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep jarang terjadi, hal ini sesuai dengan hasil padasaat observasi langsung kelapangan dan wawancara dengan ibu Hartati S.pd yang ilakukan pada bulan Juni 2013. Studi awal ini dilakukan untuk mencari data tentang masalah-masalah yang dialami oleh siswa selama PBM. Berdasarkan pengamatan dan observasi pada pembelajaran IPS khususnya pada materi sejarah hindu-budha dan islam di Indonesia belum menunjukkan pada proses pembelajaran yang bermakna yaitu (1) siswa tidak mampu menyebutkan tokoh-tokos sejarah pada jaman hindu-budha dan islam di Indonesia, (2) siswa tidak mampu menginter presikan tentang sejarah hindu-budha dan islam, (3) siswa tidak mampu menceritakan kembali mengenai sejarah hindu-budha dan islam yang ada di Indonesia, (4) nilai yang diperoleh berdasarkan evaluasi mengenai pemahaman diperoleh hasil dari jumlah siswa 19 yang mencapai 45% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65% mendapat nilai dibawah nilai kriteria.

Factor penyebab kurangnya pemahaman konsep pada mengenal sejarah hindu-budha dan islam yang ada di Indonesia, diakibatkan salahsatunya dari faktor guru yaitu: 1)Apresiasi guru yang diberikan kurang tepat dan dalam mengajarkan konsep mengenal sejarah hindu-budha dan islam kurang melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, 2) guru kurang menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat/yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mengenal sejarah hindu-budha dan islam, 3) guru kurang membimbing siswa dalam mengkemukakan pemikiran siswa dalam meningkatkan pemahaman pada mengenal sejarah hindu-budha dan islam. Hal tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan harus di rubah.

Segala sesuatu harus dimulai dengan rasa kecintaan, maka akan menghasilkan sebuah kepuasan. Maka dari itu, seyogyanya pembelajaran disajikan dengan menggunakan model pembelajaran yang memiliki daya pikat bagi anak. Dengan menerapkan hal-hal yang dekat dan disukainya, salah satunya yaitu gambar. Berdasarkan hasil penelitian awal harapan saya sebagai peneliti ingin merubah kegiatan pembelajaran IPS di SDN Banjaran IV menjadi lebih baik. Menjadi suatu hal yang menarik jika dalam pembelajaran IPS disajikan dengan cara menerapkan model *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.

Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarnya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model *picture and picture* juga dapat meningkatkan pemahaman konsep pada diri siswa. Menurut Istarani (2011:8)

Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.  Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Itulah sebabnya mengapa model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Berdasarkan penelitian awal serta hasil mengkaji dari berbagai sumber yang relevan mengenai solusi dan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, maka penulis memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Materi Mengenal Peninggalan Sejarah Dari Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia”.

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

* 1. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat rendah sehingga kurang memahami konsep.
  2. Sering kali anak kurang bersemangat terhadap pembelajaran IPS, ditandai dengan sikapnya yang acuh tak acuh serta kurang peduli terhadap pembelajaran IPS.
  3. Prestasi belajar IPS masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum. Nilai ulangan harian dari 19 siswa yang tidak memenuhi KKM 55% dan yang memenuhi KKM hanya 45% .

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut, dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pelajaran IPS kelas V SDN Banjaran IV, pada materi mengenal sejarah hindu-budha dan islam di Indonesia?

Dari rumusan masalah di atas dapat di jabarkan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS pada materi mengenal sejarah hindu-budha dan islam dengan menggunakan model *picture and picture* di kelas V SDN Banjaran IV?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal makna peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu-Budha dan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif type Picture and Picture* di kelas V SDN Nanjaran IV?
3. Sebarapa besar pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal peninggalan-peninggalan sejarah hindu-budha dan islam dengan menggunakan model *picture and picture* di kelas V SDN Banjaran IV?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media *picture and picture* dalam pembelajaran IPS menenai mengenal peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
5. **TUJUAN PENELITIAN**
6. **Tujuan Umum**

Adapun Tujuan umun penanaman konsep pembelajaran kooperatif tipe *ficture and ficture,* adalah untuk meningkatakan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah pada masa hindu-budha dan islam, di SDN Banjaran IV.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi mengenal makna peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Cooperatif type Picture and picture di kelas V SDN Banjaran IV.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal makna peninggalan sejarah pada masa hindu-budha dan islam setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas V SDN Banjaran IV.
4. Untuk mengetahui sebarapa besar peninggkatan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal makna peninggalan sejarah pada masa hindu-budha dan islam dengan menggunakan model *picture and picture* di kelas V SDN Banjaran IV.
5. Untuk mengetahui respon peserta didik mengenai penggunaan model pembelajaran *Cooperatif type* *picture and picture* di kelas V SDN Banjaran IV.
6. **MANFAAT PENELITIAN**

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

* 1. **Manfaat Praktis**

Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal sejarah hindu-budha dan islam dengan menggunakan model *picture and picture* di kelas V SDN Banjaran IV.

* 1. **Manfaat Teoritis**

1. **Bagi guru** yaitu dari penelitian ini diharapkan agar guru di SDN Banjaran IV lebih memperhatikan model pembelajaran yang sesuai, contohnya model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa yang digunakan peneliti dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal sejarah hindu-budha dan islam dengan menggunakan model *picture and picture* di kelas V SDN Banjaran IV.
2. **Bagi siswa** yaitu:

a**.** Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal makna peninggalan sejarah pada masa hindu-budha dan islam dengan menggunakan model *picture and picture* sebagai pelaksanaan pembalajaran yang menyenangkan.

b. menumbuhkan persepsi baru bagi peserta didik bahwa pembelajaran IPS itu bukan materi yang sulit dan membosankan .

1. **Bagi Sekolah** yaitu dapat meningkatkan citra sekolah SDN Banjaran IV menjadi lebih baik, khususnya mengenai pemahaman konsep belajar pada siswa terhadap pembelajaran IPS pada pada materi mengenal makna peninggalan sejarah hindu-budha dan islam dengan menggunakan model *picture and picture* di kelas V.
2. **Bagi peneliti** yaitu sebagai bahan data atau informasi mengenai pemahaman konsep belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran  *Cooperatif type picture and picture*.